

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Mayoritas umat Islam berharap bahwa zakat fitrah maupun zakat *mal* (harta), infaq, dan shadaqah yang disingkat dengan ZIS, akan berperan banyak dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial-ekonomi. Hal tersebut didasarkan bahwa ZIS dianggap sebagai simbol ekonomi keadilan dan kerakyatan, yang sanggup menumbuhkan daya produktivitas anggota masyarakat. Selain itu, ZIS dapat dijadikan sebagai media penguatan masyarakat agar mengangkat derajat kelompok yang lemah. Tujuannya agar mereka memiliki kapasitas, potensi, dan kesempatan yang sama dengan kelompok yang kuat. (Hamid Abidin, 2004: 85).

Dalam (Q.S. Al-Hasyr: 7) disebutkan bahwa salah satu tujuan pendayagunaan harta ZIS dalam Islam adalah "...agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...", karena "...pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta". (Q.S Az-Zariyat: 19). Menyikapi hal ini berarti harta yang ada dalam diri kita tidaklah mutlak hak milik pribadi, melainkan ada hak orang lain yaitu dengan dikeluarkannya ZIS.

Pemaparan ZIS sebagai simbol ekonomi keadilan dan kerakyatan, tentu diperlukan suatu usaha, strategi, dan pengelolaan atau manajemen yang baik. Maksudnya agar pendayagunaan ZIS dapat beredar dan mempunyai dampak yang signifikan pada kelompok lemah, baik yang meminta ataupun yang tidak meminta.

Perlu diperhatikan ialah siapakah yang berhak untuk mengelola harta ZIS?. Secara hukum Islam, Al-Qur'an surat At-Ataubah ayat 60 terdapat kalimat "amil" yang diartikan sebagai pengelola zakat. Kata amil di Indonesia diwujudkan dengan adanya Badan Amil Zakat (BAZ) oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) oleh swasta. Baik BAZ ataupun LAZ keduanya adalah harapan dan juga tantangan dari umat Islam, yaitu bagaimana ZIS mampu menjadi *rahmat* (anugerah) dalam berbagai aspek kehidupan selain ekonomi?. Semisal dalam aspek sosial, politik, psikologi, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Pengelolaan ZIS oleh BAZ pertama kali ada pada tahun 1968 ketika didirikannya BAZIS Jakarta, lalu diikuti oleh daerah lainnya sesuai instruksi pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. (Mohammad Daud Ali, 1988: 37). Pengelolaan ZIS oleh LAZ baru muncul ketika adanya UU tentang pengelolaan zakat No. 38 tahun 1999. Adanya LAZ adalah sesuatu yang menarik untuk dikaji, karena bagaimana peran LAZ dalam keadaan yang baru terbentuk dapat berkompetensi dengan BAZ yang sudah lama terbentuk?. Selain itu, bagaimana peran LAZ agar dipercaya oleh umat Islam dengan berbagai permasalahan yang ada dalam ZIS?.

Permasalahan umat Islam dalam ZIS, semisal di kota Bandung hingga kini masih belum terealisasi secara optimal. Masalahnya yaitu: pertama, pola menyumbang masyarakat yang masih *akrikatif* atau lebih mendukung program-program yang sifatnya penyantunan (*charity*). Kedua, kurangnya pemahaman teologi atau ajaran keagamaan khususnya mengenai ZIS. (Hamid Abidin, 2004: xiii-xvii).

Permasalahan lainnya adalah umat Islam mengagap ZIS tidak memiliki korelasi secara langsung dengan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, mereka menganggap lebih *afdhal* (bermakna) apabila memberikan zakatnya langsung kepada penerima ZIS daripada lewat amilin (pengelola zakat). (Kuntarno Noor Aflah dan Mohd. Nasir Tajang, 2006: 164). Sikap yang disebutkan tadi bukanlah solusi apalagi menjadikan ZIS sebagai simbol ekonomi keadilan dan kerakyatan terhadap pola kehidupan yang timpang, kehidupan yang tidak adil, dan menurunnya rasa kesetiakawanan di antara sesama umat Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, telah menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Penelitian yang akan dilakukan adalah pada salah satu LAZ, khususnya di kota Bandung. LAZ tersebut ialah Rumah Zakat Indonesia atau dengan istilah RZI yang merupakan perkembangan dari nama Dompot Sosial Umul Quro atau dengan istilah DSUQ. DSUQ mendapat SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003, yang bersekretariat di Jln. Turangga no. 33 Bandung.

Hal yang akan diteliti, semisal bagaimana upaya atau strategi RZI dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat agar menjadi donatur ZIS di RZI, bagaimana pengelolaan ZIS yang dilakukan oleh RZI agar mempunyai dampak yang signifikan terutama dalam sosial-ekonomi, dan lain sebagainya. Adapun judul yang akan diteliti ialah **“Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006: Suatu Tinjauan Sosial-Ekonomi”**.

Pemilihan waktu pada tahun 1998-2006 ialah karena selama kurun waktu delapan tahun, RZI sebagai LAZ telah mengalami dinamika perkembangan yang sangat penting untuk dikaji. Semisal pada tahun 1998 merupakan cikal bakal berdirinya RZI, tahun 2003 telah menjadi LAZ dan tahun 2004 adanya pergantian nama dari DSUQ menjadi RZI. Selanjutnya tahun 2005-2006 RZI dapat dikatakan sebagai babak sejarah baru. Babak sejarah baru bagi RZI, yaitu adanya slogan *Transformation From Traditional Corporate to Professional Corporate*. Slogan tersebut di kumandangkan, ketika penyerahan jabatan Direktur RZI dari Abu Syauqi kepada Virda Dimas Ekaputra. Adanya slogan baru dalam perkembangan RZI, peneliti beranggapan tahun 2005-2006 adalah cerminan (*reflection*) terhadap kemajuan RZI pada tahun-tahun selanjutnya.

Pemakaian tinjauan sosial-ekonomi dalam skripsi ini ialah karena dalam ZIS terdapat keshalehan sosial seperti saling tolong-menolong, mempererat persaudaraan, dan lain sebagainya. Nilai-nilai ekonominya yaitu seperti sikap kedermawanan (donatur ZIS), secara idealnya dalam upaya memberdayakan masyarakat agar menjadi pemberi ZIS dan bukan lagi sebagai penerima ZIS. Bila jauh dari ideal, setidaknya dapat menjadi mandiri tanpa harus menunggu kedermawanan dari seseorang atau dari LAZ lagi.

1. 2. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Perumusan masalah yang utama dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Peranan RZI Dalam Pendayagunaan ZIS di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006?”. Kemudian rumusan utama agar fokus, maka peneliti menjabarkan kedalam beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang berdirinya RZI di kota Bandung?
2. Mengapa RZI di kota Bandung dapat menjadi LAZ yang representatif atau dapat dipercaya oleh masyarakat kota Bandung?
3. Bagaimanakah pendayagunaan dana ZIS yang dilakukan oleh RZI agar mempunyai dampak yang signifikan kepada penerima ZIS dalam kehidupan sosial-ekonomi di kota Bandung?
4. Bagaimanakah upaya RZI sebagai LAZ dalam mengatasi permasalahan atau kendala-kendala yang ada pada saat pengambilan keputusan dan pendayagunaan ZIS di kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan atau hal yang akan dicapai dalam penelitian skripsi yang berjudul “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006: Suatu Tinjauan Sosial - Ekonomi “ sebagai berikut:

Tujuan umumnya yaitu mendeskripsikan perkembangan RZI sebagai LAZ di kota Bandung pada tahun 1998-2006. Adapun tujuan khususnya, yaitu:

1. Mendeskripsikan proses serta faktor-faktor yang mempengaruhi berdirinya RZI baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti profil RZI yang meliputi: asal-usul pemberian nama lembaga, pendeskripsian prioritas program kerja, struktur organisasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal, seperti lahirnya UU pengelolaan zakat no. 38 tahun 1999, dan lain sebagainya.
2. Mendeskripsikan usaha atau strategi RZI di kota Bandung agar dapat dipercaya oleh masyarakat, yang meliputi: manajemen organisasi, penggalangan dana, dan lain sebagainya.
3. Mendeskripsikan pendayagunaan dana ZIS oleh RZI, khususnya dalam bidang *Eco Car* semisal pemberdayaan ekonomi untuk usaha kecil menengah (UKM) di kota Bandung. Dalam bidang *Youth Care* semisal layanan insidental, pemberian barang ataupun jasa pada penerima ZIS di kota Bandung.
4. Mendeskripsikan upaya RZI dalam mengatasi permasalahan dalam pengambilan keputusan dan pendayagunaan ZIS di kota Bandung, semisal pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan.

1. 4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian mengenai “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006: Suatu Tinjauan Sosial-Ekonomi “ adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu memberikan wawasan atau perspektif baru mengenai ZIS yang dikelola oleh sebuah LAZ, khususnya oleh RZI.
2. Bagi RZI yaitu memberikan masukan atau rekomendasi dari hasil penelitian, terutama dalam bidang sosial-ekonomi. Hal tersebut agar RZI senantiasa menjadi LAZ yang tetap dipercaya, serta terasa kontribusinya secara signifikan oleh masyarakat khususnya di kota Bandung.
3. Bagi masyarakat, khususnya di kota Bandung yaitu memberikan perspektif baru mengenai harta ZIS yang dikelola oleh LAZ semisal RZI.
4. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya jurusan pendidikan sejarah yaitu menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai sejarah lembaga yaitu LAZ dalam pengelolaan harta ZIS.

1. 5. Metode dan Teknik Penelitian

1. 5. 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis*, melalui metode ini dilakukan suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, lalu menuliskan hasil temuan berdasarkan fakta yang telah diperoleh dan disebut dengan historiografi (Gottschalk, 1985: 32).

Seperti halnya yang diutarakan oleh Helius Sjamsuddin (1996: 63) bahwa “metode *historis* adalah proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau”. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan dalam rangka mencari, menemukan dan mengumpulkan data yang digunakan sebagai sumber, baik lisan ataupun tulisan, sehingga dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi perpustakaan UPI, perpustakaan UIN Bandung, perpustakaan RZI, dan perpustakaan pribadi milik teman atau guru ngaji, selain perpustakaan penulis juga membeli buku-buku yang relevan dengan penelitian penulis di Palasari.

Penulis pun mendatangi kantor media massa, yaitu koran Pikiran Rakyat di Bandung, mendatangi warnet (warung internet), mendatangi Badan Pusat Statistik (BPS), Departemen Sosial, mendatangi instansi yang berkaitan dengan harta ZIS, semisal Departemen Agama, DPRD kota Bandung, dan hal yang lebih penting adalah mendatangi tempat penelitian, yaitu Rumah Zakat Indonesia di kota Bandung. Penulis juga menjadikan sumber lisan sebagai sumber pelengkap dalam kajian ini, sumber lisan merupakan cerita yang disampaikan secara lisan dan biasanya sumber lisan didapatkan dari hasil wawancara.

2. Kritik

Kritik sejarah atau kritik sumber merupakan proses dalam penyelidikan dan menilai secara kritis apakah sumber yang telah diperoleh telah sesuai dengan penelitian baik dalam hal bentuk ataupun isinya. Kritik terhadap sumber sejarah terdiri atas dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Kritik eksternal yaitu cara pengujian aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang akan digunakan dan menggunakan kritik internal yaitu pengkajian yang dilakukan terhadap isi dari sumber sejarah tersebut. Pada tahap ini penulis berusaha untuk memberikan kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh mengenai penelitian “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006: Suatu Tinjauan Sosial-Ekonomi”, semisal fakta-fakta yang berkaitan dengan apa, siapa, dimana, dan kapan.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses penafsiran terhadap data dan fakta sejarah yang telah diseleksi penulis. Data dan fakta yang sudah diseleksi oleh penulis kemudian dihubungkan satu sama lain, sehingga diperoleh sebuah analisis yang didukung oleh konsep-konsep atau teori tertentu yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pada tahap interpretasi ini, penulis berusaha mencari berbagai hubungan mengenai penelitian “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006: Suatu Tinjauan Sosial-Ekonomi”.

4. Historiografi

Historiografi disebut juga penulisan sejarah dengan maksud merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ditemukan, dianalisis dan ditafsirkan lalu selanjutnya ditulis menjadi penyusunan karya tulis ilmiah atau skripsi. Penulisan skripsi ini disesuaikan dengan ketentuan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pada tahap ini penulis melakukan historiografi mengenai penelitian “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006: Suatu Tinjauan Sosial-Ekonomi”.

1. 5. 2. Teknik Penelitian

Dalam pengkajian karya ilmiah untuk skripsi yang berjudul “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006: Suatu Tinjauan Sosial- Ekonomi“ penulis melakukan berbagai teknik, yaitu:

1) Teknik studi kepustakaan

Studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, berupa buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dikaji.

2) Teknik studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian data-data ataupun fakta berupa dokumen yang sudah dilakukan oleh RZI pada tahun 1998-2006 di kota Bandung. Hal lainnya penulis juga

akan mencari sumber dokumentasi di koran Pikiran Rakyat (1998-2006) sebagai penambah informasi apakah ada hal mengenai Rumah Zakat Indonesia di kota Bandung yang relevan dengan penelitian penulis.

3) Teknik wawancara

Penulis berusaha mencari narasumber yang dianggap berkompeten atau *key informan* untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Kemudian mewawancarainya, semisal Deni Triesnahadi atau lebih dikenal dengan nama Abu Syauqi sebagai salah satu pendiri DSUQ dan RZI. Direktur RZI, kepala bagian RZI cabang kota Bandung, kordinator pemberdayaan sosial-ekonomi RZI di cabang kota Bandung, pemberi ZIS dan penerima ZIS yang dikelola oleh RZI di kota Bandung. Pendapat dari pemerintah semisal dari Departemen Agama dan DPRD kota Bandung terhadap adanya lembaga-lembaga amil zakat.

1. 6. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi beberapa hal yaitu latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti mengambil kajian tentang “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006)”, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini peneliti mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006)”. Belum ada yang membahas secara lengkap sesuai dengan judul yang penulis angkat, tetapi peneliti berusaha menampilkan penelitian yang cukup komprehensif. Salah satunya dengan menggunakan buku-buku yang membahas tentang lembaga amil zakat, pendayagunaan ZIS oleh lembaga amil zakat, dan lain sebagainya

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini membahas langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian penulisan skripsi. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu pertama, metode yang digunakan, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, konsultasi atau proses pembimbingan, dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber *internal* dan *eksternal*. Ketiga penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menguraikan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006)”. Pembahasannya mencakup gambaran umum tentang kota Bandung, serta bentuk jawaban terhadap rumusan dan pembatasan masalah yang telah dibuat peneliti pada bab I.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi atau Implikasi, dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan keseluruhan hasil penafsiran penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi mengenai nilai-nilai penting dari setiap jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

Daftar Pustaka: kegiatan mencantumkan semua sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, dan sebagainya). Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memakan tempat lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi; sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

Lampiran-lampiran: berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul. Nomor urut lampiran dinyatakan dengan dua angka dengan tanda penghubung diantaranya. Angka pertama menyatakan nomor Bab dan angka kedua menyatakan nomor urut lampiran. Contoh: Lampiran 1.2. artinya lampiran 2 dari Bab 1.

Riwayat Hidup: memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan jabatan (untuk yang telah bekerja), prestasi-prestasi yang pernah dicapai. Riwayat hidup dapat disusun secara butir perbutir atau dalam bentuk uraian padat, untuk skripsi, tesis, atau disertasi pilihan alternatif kedua lebih tepat dari pada alternatif pertama.

